

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) yang dilaksanakan dalam bentuk bimbingan kelompok pada kelas XI 1 SMA Kristen Makale dilaksanakan dalam bentuk 3 siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Kemudian peneliti menarik kesimpulan untuk membuktikan bahwa pemanfaatan model *experiential learning* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan mengelola emosi siswa Kelas XI 1 SMA Kristen Makale yang dibuktikan dari hasil persentase per siklusnya. Pada siklus 1 ditemukan pengelolaan emosi siswa masih berada pada kategori cukup dalam mengelola emosi dengan nilai persentase 56,75%. Peneliti melanjutkan ke siklus 2 dengan peningkatan sebesar 16,5% sehingga memiliki rata-rata perolehan di siklus 2 sebesar 73,25% sehingga berada pada kategori baik dalam mengelola emosi. Kemudian dilanjutkan ke siklus 3 yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 14,75% sehingga rata-rata skor perolehan pada siklus 3 sebesar 88% dan berada pada kategori sangat baik dalam mengelola emosi. Dari data tersebut maka pemanfaatan model *experiential learning* dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan mengelola emosi siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan ini, maka peneliti menyarankan :

1. Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menyusun dan mengevaluasi proses layanan bimbingan utamanya dalam menjadikan *experiential learning* sebagai salah satu metode dalam kegiatan layanan bimbingan konseling.

2. Bagi siswa

Setelah diterapkannya pemanfaatan model *experiential learning* dalam bentuk bimbingan kelompok siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan baru serta mampu mengelola emosinya dengan baik.

3. Guru BK

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka diharapkan dapat menjadi pedoman dan evaluasi bagi guru BK utamanya dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pengelolaan emosi siswa.

4. Kampus IAKN Toraja

Diharapkan memperkaya mahasiswa dengan berbagai bentuk pendekatan atau strategi untuk menghadapi situasi-situasi yang berbeda-beda dalam berbagai konteks pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.